



Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir

Volume 1, Nomor 1 (Juni, 2023)

E-ISSN : -

P-ISSN : -

STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ridma Diana

IAI Jamiat Kheir

ridmadiana7@gmail.com

DOI : xxx xxx xxx xxx xxx

ABSTRAK

Pada artikel ini memiliki tujuan untuk menganalisis secara deskriptif bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar pada bidang suatu atau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan dengan jenis pendekatan kajian literature (*study literature*). Beberapa yang menjadi rujukan dan pedoman penulisan berasal dari sumber primer dan sumber sekunder yang diambil dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan, buku, dan jurnal bereputasi. Pengumpulan data pada artikel ini dilakukan secara dokumentasi dan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Dari hasil analisis pada penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran atau bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan beberapa jenis metode dalam kegiatan pembelajaran. Strategi berada pada tahapan menyusun konseptual secara terencana dengan melihat karakteristik pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan metode berada pada tahapan implementasi untuk dapat diaktualisakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses kegiatan pembelajaran dan guru Pendidikan Agama Islam dapat memilih metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam seperti sikap keteladanan, ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

*This article aims to descriptively analyze how the learning strategies carried out by Islamic Religious Education teachers strive to improve learning outcomes in the field of Islamic Religious Education. The method used in this writing is a qualitative method with a type of literature review approach (*study literature*). Some of the references and guidelines for writing come from primary sources and secondary sources taken from several relevant previous studies, books, and reputable journals. Data collection in this article is done by documentation and*

data analysis using content analysis. The results of the analysis in this study explain that the learning strategy of Islamic Religious Education teachers in Islamic Religious Education subjects or fields of study can use several types of methods in learning activities. The strategy is at the stage of conceptualizing in a planned manner by looking at the characteristics of learning for the implementation of learning. While the method is at the implementation stage to be actualized by Islamic Religious Education teachers in the process of learning activities and Islamic Religious Education teachers can choose learning methods to improve Islamic Religious Education learning outcomes such as exemplary attitudes, lectures, questions and answers, demonstrations and discussions.

Keywords: *Teaching and learning strategies; Learning outcomes; Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tolok ukur kemajuan dan kualitas sebuah bangsa. Bangsa yang maju akan terlihat dari sumber daya manusia yang diciptakan dan dibentuk dari proses pendidikan. Pendidikan menjadi konsentrasi dan fokus pemerintah dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia¹. Perkembangan dalam dunia pendidikan di masa 4.0 saat ini mendapat tuntutan untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang mampu dan mahir dalam pengembangan ilmu teknologi yang dapat menunjang dalam kemajuan pendidikan di Negara-nya.

Semua aspek matapelajaran dalam jenjang satuan pendidikan mendapat tuntutan untuk dapat mengembangkan ilmu teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam menjadi fokus perhatian dikarenakan Pendidikan Agama Islam menjadi hasil (*output*) yang relevan untuk peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk personal dan sosial peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau madrasah menjadi hasil (*output*) tidak hanya berupa pengetahuan atau hafalan yang kuat yang diterima peserta didik, akan tetapi menitikberatkan pada sikap, budi pekerti dan akhlak baik yang secara sengaja dibentuk ke peserta didik, sehingga pendidik atau guru menjadi fokus dalam strategi pembelajaran di dalam kelas.

Dalam tugasnya pendidik atau guru tidak hanya sebagai seorang yang memberikan pengetahuan (*transfer of knowledge*)². Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih besar dari memberikan pengetahuan (*transfer of*

¹ H Baharun, “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan melalui Model *Assure*”. Jurnal Cendekia, Vol. 14 No. 2 (2016), hlm 231–246.

² J Juhji, “Peran Urgen Guru dalam Pendidikan”, Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Kependidikan, Vol.10 No. 1 (2016), hlm 52– 62.

knowledge), yaitu memberikan teladan dan membentuk karakter peserta didik pada aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Sosok pahlawan dan menjadi bapak pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara menyebutkan tentang semboyan untuk pendidik “*ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*” yang bermakna bahwa seorang guru atau pendidik dapat memberikan panutan dan teladan dari hasil interaksi dalam proses pembelajaran³, menciptakan gagasan, ide dan semangat bersama-sama peserta didik dan menjadi seorang guru dan pendidik yang dapat memotivasi dan mendorong kemajuan peserta didik di masa depan⁴.

Saat ini masih terdapat guru yang menggunakan metode tradisional dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang diselenggarakan guru di sekolah⁵. Dengan melihat kondisi tersebut, mendapat perhatian mengenai hasil yang akan dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi pasif dalam proses kegiatan pembelajaran karena hanya menggunakan metode yang tradisional, sehingga proses pembelajaran di kelas yang selayaknya harus aktif dan dinamis, namun dapat terjadi pasif, lambat dan menimbulkan kejemuhan dari peserta didik di dalam proses pembelajaran di kelas⁶.

Peserta didik dalam proses pembelajaran selayaknya menjadi subjek belajar. Artinya peserta didik menjadi sekelompok manusia atau orang yang memiliki nilai-nilai yang dapat dikembangkan dengan aktif dan dinamis sehingga membangun pengalaman-pengalaman belajarnya dalam membentuk perubahan dan pengembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan tentu hal tersebut untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas⁷. Perspektif seperti ini memiliki implikasi bahwa keikutsertaan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi subjek belajar sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran sehari-hari di dalam kelas. Dengan demikian, tugas seorang guru sebagai pendidik adalah sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran⁸.

³ S. V. Susilo, “Refleksi Nilai-nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Upaya -upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia. Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 4 No. 1 (2018), hlm 33–41.

⁴ F Masrullah, “Memimpin dan Mendidik Anak Perspektif Ki Hajdar Dewantara”, Jurnal: An-Nisa’, Vol. 8 No. 1 (2015), hlm 113–126.

⁵ M Gherardini, “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Literasi Sains”, Jurnal: Pendidikan Dasar, Vol. 7 No.2 (2016), 253–264.

⁶ Z Trinova, “Pembelajaran berbasis student-centered learning pada materi pendidikan agama islam”. Jurnal: AlTa’lim, Vol. 1 No. 4 (2013), hlm 324–335.

⁷ A Salim, “Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah”. Jurnal: Cendekia, Vol. 12 No. 1 (2014), hlm 33–48.

⁸ J Juhji, “Peran Urgen Guru dalam Pendidikan”. Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Kependidikan, Vol. 10 No. 1 (2016), hlm 52– 62.

Perjalanan dalam proses kegiatan mengajar dan mendidik peserta didik dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional adalah tugas yang memerlukan strategi dan perjuangan yang kuat. Perlunya kecakapan kompetensi yang guru miliki dan kuasai guna dalam melaksanakan proses mengajar dan mendidik peserta didik agar terarah dan dinamis. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dan semua aspek yang terkait pada keberhasilan peserta didik harus bekerjasama secara kompherensif dan saling mendukung, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial masyarakat dan perkembangan media teknologi pembelajaran yang memiliki tugas untuk melengkapi dari tujuan pendidikan.

Dalam mata pelajaran atau bidang studi pendidikan agama islam hasil belajar yang dapat dilihat dan dinilai dari peserta didik seperti pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Dengan demikian selayaknya guru mengetahui dan memahami strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan setiap aktifitas pembelajaran di dalam kelas. Strategi pembelajaran juga menjadi hal yang sangat penting bagi guru untuk diketahui dan dipahami saat pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas karena strategi pembelajaran berkaitan pada metode atau teknik yang nantinya akan dilaksanakan dan dijalankan pada proses pembelajaran, sehingga peseta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal dan lebih baik .

Dalam pelaksanaannya mata pelajaran atau bidang studi Pendidikan Agama Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Mata pelajaran atau bidang studi Pendidikan Agama Islam juga mengupayakan agar materi-materi isi pelajaran memiliki program atau konsep pelajaran yang matang, sehingga guru harus merencanakan program isi materi dan strategi pembelajarannya serta menyiapkan peserta didik untuk dapat menerima materi dan isi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sebaik-baiknya. Melalui strategi pembelajaran yang direncanakan guru dengan matang di sekolah atau madrasah akan menghasilkan aspek penilaian yang optimal.

Perencanaan yang susun guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik mulai dari metode atau teknik yang sesuai materi bahan ajar merupakan pengertian dari strategi pembelajaran. Strategi berada pada perencanaan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas yang selanjutnya akan memilih metode yang tepat sesuai materi isi pelajaran. Dengan demikian, guru harus memilih strategi pembelajaran dengan tepat guna untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal penting yang harus diperhatikan juga yaitu dalam menentukan strategi pembelajaran harus menyesuaikan pada aspek perkembangan

pengetahuan (kognitif) yang ada pada peserta didik⁹. Dalam hal ini penulis mendeskripsikan strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan mata pelajaran atau bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan pada kajian pustaka (*library research*). Penelitian ini menggunakan beberapa jenis referensi baik dari hasil penelitian terdahulu atau buku-buku yang terkait dengan inti permasalahan. Adapun metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan dokumentasi dan analisis konten (*content analysis*) sebagai analisa data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Strategi Belajar Mengajar

Penggunaan kata strategi dapat dipakai dalam beberapa keadaan dan memiliki perbedaan maknanya. Strategi pembelajaran memiliki arti sebuah bentuk umum dari perlakuan seorang pendidik yaitu guru dan peserta didik yang diwujudkan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran di dalam kelas¹⁰. Belajar memiliki arti sebuah proses kegiatan yang saling berhubungan secara sengaja atau tidak sengaja dari manusia dan proses ini berlangsung secara terus-menerus selama hidup¹¹. Belajar juga berguna untuk menguatkan dan mongkokohkan tindakan atau perlakuan yang didapat dari pengalaman-pengalaman manusia itu sendiri¹². Belajar membentuk perubahan kearah yang lebih baik yang terjadi pada peserta didik dari hasil pengalaman-pengalaman selama proses belajarnya, baik peserta didik berada di dalam sekolah maupun di lingkungan sosial masyarakat.

Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan sebuah rencana yang sengaja dilaksanakan dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik atau guru bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dengan efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan unsur yang penting untuk bagi guru agar dapat diketahui, dipahami, dilaksanakan dan direfleksikan dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas.

⁹ Santiasih, Skripsi: "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No. 1 Kerobokan Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014". (Bandung: UPI, 2013), hlm 20

¹⁰ A Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 20

¹¹ Siagian, "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika". Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA. Vol. 2 No. 2 (2012), hlm 122–131

¹² O. Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm 30

b. Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidik atau guru harus memiliki kecakapan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, karena proses pembelajaran merupakan proses penting yang terdapat interaksi antara guru dan peserta didik serta ruang lingkup yang terkait pada lingkungan atau keadaan saat belajar. Proses kegiatan pembelajaran dapat terjadi karena adanya hubungan interaksi diantara guru dan peserta didik dengan lingkungannya¹³. Oleh karena itu proses kegiatan pembelajaran harus dipersiapkan dan dikelola sebaik-baiknya sehingga mencapai tujuan dan hasil belajar optimal khususnya bagi peserta didik.

Pemilihan strategi pada proses kegiatan pembelajaran harus memerhatikan pada aspek efisiensi, efektivitas, dan keterlibatan secara aktif oleh peserta didik. Guru selayaknya dapat mempersiapkan lebih matang, terarah dan terukur mengenai konsep dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran dikelompokkan menjadi dua, yaitu: guru sebagai penyampai informasi secara aktif (*exposition discovery learning*) dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran baik dalam kelompok atau individu (*group-individual learning*). Selanjutnya strategi pembelajaran jika ditinjau dari penyajian dan pengolaannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif¹⁴. Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dan dilaksanakan pada bidang studi atau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti; metode sikap keteladan, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

c. Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Metode Sikap Keteladan

Strategi pembelajaran dengan contoh sikap teladan merupakan hal dicontohkan Rasulullah SAW kepada umatnya. Strategi ini merupakan salah satu dari jenis strategi pembelajaran yang efektif dan menghasilkan keberhasilan yang tinggi. Sebagai pendidik, yaitu guru memiliki peran dan tanggung jawab memberikan contoh sikap teladan pada peserta didiknya. Strategi Pembelajaran melalui contoh sikap teladan guru juga merupakan kompetensi personal yang selayaknya guru miliki. Contoh sikap teladan yang dapat guru berikan pada peserta didiknya yaitu bersikap adil kepada seluruh peserta didiknya, memiliki kesabaran yang tinggi dalam mendidik, jujur dalam berkata kepada peserta didik, memiliki memiliki wibawa yang baik dari

¹³ S, Anitah, *Strategi Pembelajaran Biologi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm 30

¹⁴ J Juhji, *Model Pembelajaran IPA untuk Calon Guru SD/MI*, (Serang: CV. Media Madani, 2018), hlm 45

perkataan dan sikap serta penampilan di hadapan peserta didik dan seluruh masyarakat sekolah.

Memberikan contoh sikap keteladanan bagi peserta didik memiliki dasar yang kuat yaitu bersumber pada Al-Qur'an. Dalam Surat Al-Ahzab ayat 21 yang artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah*”. Ayat tersebut menjelaskan bahwa sikap keteladanan merupakan pendidikan terbaik dalam strategi pembelajaran yang dapat menciptakan dan membentuk nilai-nilai karakter yang baik, sehingga seluruh perilaku baik berkata atau bertindak yang dilakukan guru akan dicontoh oleh peserta didiknya.

Sebuah nilai dan kualitas yang dapat diciptakan dan dibentuk pada perilaku dan sikap seseorang merupakan pengertian dari karakter¹⁵. Proses pendidikan juga memiliki tujuan dan kebutuhan untuk membentuk dan menciptakan sebuah karakter yang memiliki kualitas terbaik, sehingga terbentuklah ide atau gagasan yang melahirkan perlunya pendidikan karakter yang ada pada satuan pendidikan. Pendidikan karakter ini adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik secara sengaja di dalam proses kegiatan pembelajaran kepada peserta didiknya, agar dapat menciptakan karakter-karakter yang terbaik dari peserta didik khususnya dalam bersikap, cara mengambil sebuah keputusan dengan arif dan bijaksana serta peserta didik mampu mengaktualisasikan hasil belajarnya sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari¹⁶.

Keteladanan memiliki daya tarik yang tinggi terhadap pola pengembangan sikap peserta didik dalam semua aspek penilaian. Guru yang memiliki sikap baik atau dapat diteladani peserta didik akan memiliki pengaruh pada proses pembelajaran. Keteladanan yang ditampilkan kepada peserta didik dan dicontohkan langsung dari guru secara sengaja atau tidak sengaja akan membentuk nilai-nilai karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter ini dapat dilihat dan ditampilkan guru dalam perlakunya terhadap peserta didik dan orang-orang di sekitarnya serta tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang dapat memberikan keteladanan untuk secara relevan dapat membentuk karakter peserta didik baik untuk personal maupun sosial yang ada pada diri peserta didik. Dengan sengaja ataupun tidak sengaja peserta didik akan

¹⁵ Suryadi, *Strategi Pembelajaran Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 35

¹⁶ D Kusuma, *Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 36.

mengikuti perilaku, sikap dan perkataan gurunya yang ia temui sehari-hari saat di sekolah atau madrasah¹⁷.

Dengan demikian, sikap keteladanan guru menjadi sumber nilai kehidupan yang sangat penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab menjadi pendidik, baik untuk guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran umum. Keteladanan juga termasuk dalam kompetensi personal yang selayaknya dimiliki setiap guru. Guru Pendidikan Agama Islam yang memegang peranan sebagai guru yang memahami nilai-nilai spiritual agama menjadi sosok yang paling dilihat dan dituju dalam mendorong pengembangan aspek nilai spiritual peserta didik. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi nilai-nilai keteladan menjadi sumber untuk membentuk dan menciptakan karakter akhlakul karimah pada diri peserta didik.

2) Metode Ceramah

Strategi pembelajaran pendidikan agama islam melalui metode ceramah merupakan metode yang sudah ada sejak lama dan termasuk metode paling banyak digunakan guru PAI dalam kegiatan proses pembelajaran karena persiapan metode ini sangat sederhana dan mudah. Metode ceramah adalah jenis metode yang memberikan dan menjelaskan isi materi kepada peserta didik dan penyampaiannya materi, konsep, atau bahan ajar hanya secara lisan¹⁸. Metode ceramah digunakan guru sebagai alat komunikasi lisan dalam proses pembelajaran. Metode ceramah merupakan metode yang tak terlepas dari guru dalam menyampaikan isi materi pembelajaran. Metode ceramah menjadi hal yang sangat penting diterapkan bagi guru yang berada di lingkungan atau wilayah pedesaan atau jauh dari jangkauan teknologi yang memadai.

Metode ceramah dapat digunakan pada seluruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ceramah memiliki beberapa keunggulan diantaranya, yaitu: 1) terjangkau dalam arti efisien yang dapat dilihat dari sisi waktu pelaksanaan, biaya dan tersedianya guru, 2) memiliki kemudahan dalam pelaksanaannya yang terdiri dari penguasaan atau pengelolaan kelas,³⁾ meningkatkan daya dengar peserta didik, 4) guru dengan mudah menerangkan isi materi pembelajaran kepada peseta didik dalam jumlah yang besar dan, 5)

¹⁷ Aeni, Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. Mimbar Sekolah Dasar, Vol. 1 No.1 (2014), hlm 50–58, <https://doi.org/10.17509/mimbarsd.v1i1.863>

¹⁸ S Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm 35.

ceramah dapat memberikan wawasan yang luas untuk guru karena guru mempersiapkan materi dengan matang¹⁹.

Metode ceramah juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya, yaitu: 1) peserta didik cenderung lebih mudah jenuh bila menemukan guru yang tidak pandai dalam menjelaskan isi materi pembelajaran, 2) cenderung menimbulkan verbalisme pada peserta didik, 3) peserta didik yang minim memiliki kecerdasan mendengar (kecerdasan audio) akan kurang efektif pada metode ceramah, 4) peserta didik cenderung pasif, dan 5) peseta didik tidak bisa mengembangkan kreatifitas dan daya kritis dalam pembelajaran²⁰.

Dengan demikian, metode ceramah dalam pelajaran pendidikan agama islam memiliki kemudahan serta efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Guru Pendidikan Agama Islam selayaknya mempersiapkan materi dengan matang, sehingga dapat menyampaikannya pada peserta didik dengan lancar dan mudah untuk dipahami melalui lisannya. Memiliki kemampuan metode ceramah dengan baik harus terus dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar penyampaian isi materi dan bahan ajar dalam proses kegiatan pembelajaran serta pelaksanaannya di dalam kelas dan di luar kelas dapat berhasil dan mencapai tujuan pembelajaran.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang pelaksanaannya menggunakan penyampaian dari interaksi dua arah antara guru pada peserta didik atau peserta didik pada guru mengenai isi materi pelajaran agar memperoleh jawaban melalui lisan peserta didik atau guru, sehingga mendapatkan khasanah ilmu dan pengetahuan yang baru untuk peserta didik²¹. Dalam metode tanya jawab guru dan peserta didik dituntut untuk sama-sama aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Suasana rasa keingintahuan peserta didik untuk aktif bertanya harus senantiasa diciptakan agar menjadi manusia yang aktif dan kreatif untuk berpikir kritis.

Pada guru Pendidikan Agama Islam metode tanya jawab dapat digunakan pada seluruh mata pelajaran dan materi Pendidikan Agama Islam. Biasanya metode tanya jawab menjadi lengkap dari beberapa metode yang guru persiapkan dalam menyampaikan isi materi pada proses pembelajaran

¹⁹ Djamarah.& Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 25.

²⁰ Djamarah & Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 28.

²¹ Juniati, “Peningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Metode *Drill* dan Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VI” Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol 7 No. 3(2017), hlm 283–291.

Pendidikan Agama Islam dan metode tanya jawab juga sebagai stimulus yang diberikan guru pada peserta didik sebelum memulai bab atau tema pembelajaran selanjutnya. Metode tanya jawab memiliki beberapa keunggulan diantaranya, yaitu: 1) menciptakan kegiatan proses pembelajaran aktif terutama bagi peserta didik, 2) memberikan motivasi peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas untuk senantiasa berpikir kreatif dan kritis serta sistematis, 3) menciptakan sikap keberanian dalam bertanya dan mengemukakan jawaban hasil pemikiran peserta didik, 4) mengembangkan tingkat kemampuan dalam mengemukakan gagasan atau pendapat di hadapan orang banyak, dan 5) merangsang peserta didik menggunakan daya fikir dan nalarinya untuk mengemukakan gagasan akan pengetahuan yang dimilikinya sebelum mempelajari sesuatu yang baru²².

Metode tanya jawab juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya, yaitu: 1) bagi peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab akan mereka kesulitan menggunakan metode tanya jawab, 2) sebagian guru belum memiliki kemampuan bertanya dengan baik pada peserta didik sehingga tujuan pelajaran tidak tercapai, 3) menimbulkan rasa tidak percaya diri pada peserta didik yang tidak memiliki sikap berani dalam bertanya atau mengemukakan pendapatnya, 4) tidak memiliki kesempatan yang sama apabila berada pada kelas yang jumlah peserta didiknya besar untuk bertanya dan menjawab terkait dengan efisiensi waktu , dan 5) apabila peserta didik tidak kritis dan aktif maka metode tanya jawab ini tidak dapat berjalan sehingga tujuan pelajaran tidak tercapai.

Dengan demikian, untuk melaksanakan metode tanya jawab guru Pendidikan Agama Islam harus menelaah seluruh pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Metode tanya jawab selayaknya dipersiapkan dan dikembangkan dengan matang oleh guru Pendidikan Agama Islam agar seluruh peserta didik ikut berperan aktif dalam mengemukakan gagasan dan pendapatnya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam harus berjalan dengan baik salah satunya dengan menguasai kemampuan untuk menyusun dan membuat pertanyaan-pertanyaan yang membangkitkan minat dan mendorong analisis berpikir kritis pada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam juga harus memiliki semangat yang tinggi dalam menciptakan suasana kondusif di dalam kegiatan proses pembelajaran.

²² Elly dkk, "Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode Drill pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah dasar Usaba Sepotong". Jurnal:Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol 2 No. 8 (2013), hlm 1–7.

4) Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan dan mencontohkan pada peserta didik mengenai suatu proses, konsep, keadaan, benda atau materi bahan ajar yang sedang ditelaah dalam bentuk yang sebenarnya ataupun bentuk tiruan yang ditampilkan oleh guru atau sumber belajar yang lain dalam bahasan materi yang harus didemonstrasikan, sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang mudah dipahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari²³. Secara umum, metode demonstrasi sangat efektif pada isi materi yang berkaitan pada perilaku-perilaku, tata cara atau prosedur, agar peserta didik dapat langsung memahami dan mempraktekkan secara langsung dalam kegiatan proses pembelajaran, sehingga membantu peserta didik dalam menemukan jawaban atas pertanyaan dalam isi materi bahan ajar²⁴.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam metode demonstrasi dipakai untuk menjelaskan materi mengenai tatacara praktek berwudhu, haji, umrah, adzan dan materi-materi yang mengharuskan dilakukan secara demonstrasi. Metode demonstrasi memiliki beberapa keunggulan diantaranya, yaitu: 1) peserta didik lebih mudah tahu dan faham mengenai materi pembelajaran yang sedang didemonstrasikan, 2) isi materi pelajaran menjadi lebih jelas dan mudah ditelaah untuk peserta didik sehingga menghindari terjadinya verbalisme, 3) proses kegiatan pembelajaran lebih menarik dan aktif melibatkan peserta didik untuk ikut mendemonstrasikan, dan 4) peserta didik akan lebih aktif untuk mengobservasi dan mendorong untuk dapat meniru serta mempraktekkannya sendiri.

Metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya, yaitu: 1) memerlukan media dan alat peraga yang mendukung dan sesuai dengan isi materi pelajaran yang akan didemonstrasikan, 2) tidak semua guru dapat dengan baik dan benar untuk melakukan metode demonstrasi, 3) metode demonstrasi juga memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang guna tercapainya tujuan pembelajaran, dan 4) dapat menghabiskan waktu panjang dan lebih banyak dari metode ceramah dan metode tanya jawab.

Dengan demikian, dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam metode demonstrasi selayaknya dapat digunakan pada materi-materi isi pelajaran yang mengharuskan adanya praktek atau demonstrasi, sehingga peserta didik dapat

²³ Kurniasih & Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015) hlm 20.

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014) hlm 40.

dengan mudah memahami isi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan akan memengaruhi pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Contoh dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik²⁵, meningkatkan literasi²⁶. Dari beberapa contoh hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan jika metode demonstrasi juga dapat mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

5) Metode Diskusi

Diskusi merupakan jenis metode pembelajaran yang juga melibatkan keaktifan peserta didik. Metode diskusi dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan cara memberikan peluang dan kesempatan pada peserta didik atau kelompok kecil yang telah dibentuk untuk mencari jawaban atau menemukan solusi penyelesaian dari suatu isi materi pelajaran yang sifatnya problematis. Dalam diskusi mencari dan menyelesaikan sebuah topik peserta didik percakapannya tidak boleh keluar dari pokok materi bahasan diskusi. Metode diskusi digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk mendorong peserta didik agar peserta didik memiliki keberanian untuk mengemukakan gagasan dan pendapat serta dapat menyimpulkan beberapa pilihan jawaban dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan dengan sendiri atau kelompok²⁷.

Dalam pelaksanaan mata pelajaran atau bidang studi Pendidikan Agama Islam metode diskusi dipakai untuk menjelaskan materi penbelajaran yang mengandung persoalan yang memungkinkan untuk dapat dikaji bersama-sama oleh peserta didik secara tajam dan mendalam. Seperti dalam mata pelajaran fiqh yang membahas ilmu waris atau pada materi-materi yang berkaitan dengan persoalan duniawi yang harus lebih dalam untuk dikaji dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Materi ini membutuhkan beberapa keterampilan dalam memecahkan berbagai masalah yang ditemukan. Dengan metode diskusi, permasalahan yang sulit bagi peserta didik akan mudah

²⁵ S Subrata, "Penerapan Metode Demonstrasi pada Materi Asam Basa Garam untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik", Jurnal Scientia Indonesia, Vol. 1 No. 1 (2015), hlm 1–7.

²⁶ A Arisman & A Permanasari, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dengan Metode Praktikum dan Demonstrasi Multimedia Interaktif (MMI) dalam Pembelajaran IPA Terpadu untuk Meningkatkan Literasi SAINS Siswa. Jurnal: EDUSAINS, Vol. 7 No. 2, hlm 179–184, <http://dx.doi.org/10.15408/es.v7i2.1676>

²⁷ N Rizkiyah, "Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Penguasaan Konsep Biologi dan Perilaku Hidup Sehat Siswa (Eksperimen pada Siswa SMA Islam Al-Ikhlas Kota Bekasi)", Jurnal: Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 5 No. 1 (2017), hlm 31–29.

dipecahkan bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil atau kelompok-kelompok besar.

Metode diskusi memiliki beberapa keunggulan diantaranya, yaitu: 1) peserta didik dapat menguasai isi materi pelajaran secara seksama, 2) mengembangkan berpikir kritis peserta didik sehingga dapat belajar menghormati dan menerima pendapat atau gagasan dari teman-temannya, 3) merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif dan dapat menyumbangkan ide dan gagasan, dan 4) dapat mengembangkan pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik dengan mengkolaborasi pengetahuan dalam diskusi.

Metode diskusi juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya, yaitu: 1) hanya beberapa teman yang aktif dalam diskusi yang lainnya pasif untuk bicara, 2) beberapa pembicaraan dalam diskusi menjurus yang lebih luas, sehingga sulit untuk mencapai hasil atau jawaban yang pasti, 3) metode diskusi menghabiskan waktu yang panjang sehingga harus memerhatikan dengan waktu jadwal pelajaran, dan 4) dalam beberapa diskusi sering terjadi perdebatan dalam mengemukakan pendapat atau gagasan yang bersifat emosional sehingga terjadi ketersinggungan dan pertengkarannya diantara peserta didik.

Dengan demikian, Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran dan tugas penting dalam menjalankan metode diskusi agar tujuan dan hasil belajar peserta didik tercapai. Metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu cara penugasan mengenai bahan dan isi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui bertukar gagasan atau pendapat diantara peserta didik sesuai dengan pengetahuan dasar dan pengalaman peserta didik dengan didukung kondisi yang demokratis, humanis dan tetap kondusif saat proses kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik yaitu guru merupakan seorang yang memiliki kualifikasi akademik dan memiliki tugas serta tanggung jawab dalam kegiatan mengajar, membimbing, mengarahkan dan membentuk karakter peserta didik pada aspek perkembangan secara mental ataupun spiritual untuk mencapai tahap pendewasaan, sehingga dapat menjalankan pertan, tugas dan tanggungjawabnya sebagai makhluk individu dan sosial di masyarakat²⁸. Islam memandang bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab

²⁸ J Juhji, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Serang: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017.

penuh terhadap perkembangan peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta dapat mengusahakan semua potensi atau bakat yang peserta didik miliki sejalan dengan konsep dan nilai ajaran Islam.

Pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran dan tugas diantarnya dalam hal mengajar, mendukung keberhasilan belajar, dan membimbing serta mengarahkan peserta didik yang berguna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru memiliki tanggung jawab untuk menelaah keberhasilan belajar peserta didik guna menyiapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Tugas guru diantarnya, yaitu: 1) mengarahkan dan memotivasi peserta didik, sehingga memiliki ketercapaian tujuan pendidikan, 2) memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar melalui pengalaman-pengalaman belajar yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, 3) memberikan kesempatan dan peluang untuk peserta didik dapat mengembangkan kepribadian yang lebih baik seperti nilai, sikap dan penyesuaian diri peserta didik²⁹.

Dengan demikian, guru memiliki fungsi pada kegiatan pembelajaran tidak hanya *transfer of knowledge* (menyampaikan ilmu), namun guru memiliki tanggung jawab meliputi seluruh pengembangan personal peserta didik. Guru selayaknya menghadirkan dan menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang kondusif dan inovatif serta kreatif sehingga dapat mendorong peserta didik dapat belajar dengan aktif dan dinamis guna terpenuhinya kebutuhan pengembangan semua aspek pada peserta didik dan tujuan keberhasilan belajar tercapai.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting, karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dan tanggung jawab dalam menentukan dan membentuk karakter generasi masa depan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebagai matapelajaran yang diajarkan guru Pendidikan Agama Islam pada peserta didiknya, namun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki unsur penting dalam mengembangkan seluruh aspek yang ada pada diri peserta didik untuk menjadi generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan memiliki sikap keteladanan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas untuk mencapai tujuan pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kualifikasi sebagai berikut: 1) sebagai seseorang yang mampu mengajarkan, mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik, 2) memiliki ilmu pengetahuan keagamaan yang

²⁹ S Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm 26.

unggul baik dibuktikan dengan nilai kualifikasi akademik, prestasi atau penghargaan dan 3) memiliki personal sikap, kepribadian dan akhlak yang baik.

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah kebenaran yang mutlak dan hakiki, sehingga harus diterima dan diamalkan oleh setiap muslim. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berisi padai aspek ilmu pengetahuan saja, akan tetapi harus dilaksanakan agar menjadi pengalaman-pengalaman di dalam kehidupan sehari-hari. Islam sebagai agama *rahmatan lil 'âlamîn* memiliki tujuan dan nilai-nilai serta ajaran yang harus dijalankan bagi setiap muslim, termasuk guru Pendidikan Agama Islam selayaknya dapat mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mempraktikkan nilai dan amalan ajaran islam. Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengajarkan nilai dan praktik ajaran agama pada peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pada hakikatnya guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik juga selayaknya memahami dan menguasai cabang-cabang ilmu agama islam lainnya, seperti konsep keimanan, akhlakul karimah, kaidah-kaidah ushûl fiqh dan lainnya. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam juga harus memiliki kompetensi dasar ilmu pendidikan umum, seperti penguasaan pada ilmu psikologi perkembangan anak, ilmu paedagogik, ilmu strategi belajar-mengajar, penelitian, dan ilmu umum lainnya sebagai pelengkap dan penunjang penguasaan terhadap ilmu. Guru Pendidikan Agama Islam juga harus memiliki sifat dan akhlak yang baik, seperti : 1) mengutamakan mengajar dan mendidik dengan niat yang tulus karena Allah SWT semata; 2) senantiasa menjaga kebersihan dirinya, baik pada penampilan fisik dan psikisnya yang berarti bersih dari segala perbuatan dosa dan keburukan; 3) sikap ikhlas dan jujur yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya merupakan unsur kesuksesan guru Pendidikan Agama Islam; 4) memiliki sifat pemaaf kepada peserta didiknya dan mampu menahan diri dari amarah dan senantiasa bersikap lapang hati; 5) memiliki cinta yang tulus dalam mengajar dan mendidik peserta didik; 6) mengetahui karakteristik peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga dapat menyusun strategi pembelajaran dengan maksud tercapainnya tujuan belajar dengan baik dan 7) menguasai materi mata pelajaran dengan baik.

KESIMPULAN

Pada mata pelajaran atau bidang studi Pendidikan Agama Islam guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan beberapa jenis strategi pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran. Menyusun strategi berada pada tahap merancang rencana dalam melaksanakan kegiatan proses kegiatan pembelajaran.

Sedangkan metode berada pada tahapan merefleksikan strategi yang telah dirancanakan sebelumnya. Guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan rencana atau strategi pembelajaran yang telah disusun sebelumnya ke dalam tahap pemilihan metode dengan menyesuaikan isi materi pelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran pada mata pelajaran atau bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat memilih dan menggunakan beberapa jenis metode dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menyesuaikan isi materi pelajaran. Berikut strategi pembelajaran pada mata pelajaran atau bidang studi pendidikan agama islam, seperti sikap keteladanan, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. Pendidikan karakter untuk siswa sd dalam perspektif islam. Mimbar Sekolah Dasar, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.17509/mimbarsd.v1i1.863>, 2014.
- Anitah, S. Strategi Pembelajaran.Strategi Pembelajaran Biologi. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Baharun, H. Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model *Assure*. Yogyakarta: Cendekia, 2016.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Elly, E., Abdussamad, A., & Kresnadi, H. Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode *Drill* pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2(8), 1–7. 2013.
- Gherardini, M. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Literasi Sains. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(2), 253–264. 2016.
- Hamalik, O. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Kependidikan, 10(1), 52– 62. 2009.
- Juhji, J. Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Serang: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2017.
- Juniati, E. Peningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Metode *Drill* dan DiskusinKelompok pada Siswa Kelas VI SD. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 7(3), 283–291. 2017.
- Kurniasih, I., & Sani, B. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Jogjakarta: Kata Pena, 2015.
- Kusuma, D. Kajian Teori dan Praktek di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Masrullah, F. Memimpin dan Mendidikan Anak Perspektif Ki Hajdar Dewantara. An-Nisa', 8(1), 113–126. 2015.

- Rohani, A. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Santiasih. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No.1 Kerobokan Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014.
- Salim, A. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. *Cendekia*, 12(1), 33–48. 2014.
- Siagian. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. Formatif: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. 2012.
- Slameto, S. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Subrata, S. Penerapan Metode Demonstrasi pada Materi Asam Basa Garam untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Scientia Indonesia*, 1(1), 1–7. 2015.
- Sudjana, N. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014.
- Susilo, S. V. Refleksi Nilai-nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1), 33–41. 2018.
- Suryadi, S. Strategi Pembelajaran Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Trinova, Z. Pembelajaran Berbasis *Student Centered Learning* pada Materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ta’lim*, 1(4), 324–335. 201